

Pendampingan Hafalan Ayat Thaharah Sebagai Penguatan Mata Pelajaran Fiqih Mabadi Juz Awal di SDIT Al Asror Ringinpitu Tulungagung

¹Samsul Hadi Mungawan, ²Miftakhul Arifin, ³Fahma Maulida, ⁴Fahmi Muhamad

^{1,2,3,4}STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung, Indonesia

¹samsul39057@gmail.com, ²miftaarif94@gmail.com, ³salsabilamaulidafahma@gmail.com

⁴hm.fahmi23@gmail.com.

*Correspondence Email: hm.fahmi23@gmail.com

Abstrak: Program pendampingan ini dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi thaharah (bersuci). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwīd yang benar. Oleh karena itu, pendampingan ini dirancang untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan mereka, khususnya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan thaharah. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Tahapan pelaksanaan dimulai dari perencanaan, yaitu dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat ketepatan dan kelancaran bacaan. Selanjutnya, dilakukan proses pendampingan hafalan secara terstruktur dan terbimbing, serta diakhiri dengan tahap evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan hafalan masing-masing siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan rencana awal. Respons dari masyarakat, yang diwakili oleh pihak Sekolah SDIT Al Asror, menunjukkan antusiasme dan dukungan yang sangat positif. Hal ini terlihat dari penerimaan, dukungan, partisipasi aktif, pelaksanaan, serta keterlibatan sekolah dalam proses evaluasi program. Hasil pendampingan menggunakan metode PAR menunjukkan bahwa: (1) siswa kelas V-B mengalami peningkatan kemampuan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an; (2) siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan tingkat peningkatan hafalan yang bervariasi; dan (3) program ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengulang dan menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Kata Kunci: Pendampingan, Thaharah, Fiqih Mabadi, Hafalan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang untuk memberikan manfaat secara langsung kepada kelompok masyarakat tertentu melalui berbagai bentuk pelayanan, tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan tertentu (Nurdin, N, 2023). Peran penting program pengabdian kepada masyarakat, memungkinkan perguruan tinggi untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki secara langsung di tengah masyarakat. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini



tidak hanya bertujuan untuk menerapkan teori akademik yang telah dipelajari di lingkungan kampus, tetapi juga berperan aktif dalam menangani berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan pelayanan yang sistematis (Qorib, F. (2024). Pengabdian kepada masyarakat turut berperan sebagai sarana integratif bagi sivitas akademika untuk menerjemahkan hasil penelitian dan pengembangan ke dalam bentuk yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan masyarakat, dan pemecahan masalah kontekstual di lingkungan sosial. Pendekatan semacam ini menegaskan peran institusi pendidikan tinggi sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (Ismawan, D. et al., (2025). Di Indonesia, pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama dengan pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk merancang serta melaksanakan program pengabdian yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan, pemberdayaan, dan kemajuan masyarakat secara berkelanjutan (Riduwan, A, 2016).

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peran strategis adalah pengabdian berbasis program keagamaan yang berorientasi pada proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Program pengabdian semacam ini bertujuan untuk membentuk karakter religius serta memperkuat landasan moral masyarakat, khususnya pada kalangan generasi muda sebagai penerus bangsa. Melalui berbagai aktivitas seperti pendidikan Al-Qur'an, pembinaan ibadah, serta penguatan akhlak Islami, kegiatan pengabdian di bidang keagamaan berupaya melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono, H., 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak semata-mata dipandang sebagai pemenuhan kewajiban akademik, melainkan juga sebagai sarana strategis dalam membangun pondasi spiritual yang kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, religius, dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

A. Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pihak mitra, khususnya terkait pembelajaran mata pelajaran Fiqih Mabādi Juz Awal, ditemukan adanya kebutuhan akan penguatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tentang thaharah bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi thaharah masih perlu ditingkatkan, terutama melalui penguasaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan normatif dalam pembahasan tersebut.

Mengingat pentingnya materi thaharah dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai syarat sah dalam pelaksanaan ibadah, maka upaya peningkatan pemahaman siswa menjadi hal yang sangat urgen. Penguatan hafalan ayat-ayat tentang thaharah dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep bersuci secara lebih mendalam, tidak hanya secara teoritis tetapi juga aplikatif (Shihab, M. Q. 2002).

Oleh karena itu, siswa perlu dibekali pengetahuan dan pemahaman mengenai thaharah sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan hidup bersih dan perilaku menjaga kesucian diri sebelum melaksanakan ibadah. Pembiasaan ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat serta membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan *thaharah* yang disajikan secara konkret dan praktis dapat membentuk kesadaran siswa terhadap tindakan kebersihan dan ritme bersuci, sehingga perilaku bersih menjadi bagian rutinitas yang berkelanjutan dan berkaitan dengan nilai-nilai spiritual Islam (Ilma Sabila & Mae'munah Sa'diyah. 2024). Implementasi pendidikan *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat karena siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga menginternalisasi tata nilai tentang kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab terhadap ibadah dan kehidupan sehari-hari (Muhammad Haikal Hodila et al. 2024).

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang ditemukan di SDIT Al Asror, khususnya pada mata pelajaran Fiqih Mabādi' dalam pembahasan bab thaharah, adalah masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep bersuci serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa belum

sepenuhnya memahami makna, tata cara, dan urgensi thaharah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan ibadah.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendalaman materi thaharah secara lebih terarah dan berkelanjutan. Pendalaman ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya praktik bersuci dalam aktivitas keseharian. Dengan demikian, penguatan materi bab thaharah diharapkan mampu membentuk pemahaman yang lebih komprehensif serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai kebersihan dan kesucian sesuai dengan ajaran Islam.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan di SDIT Al Asror, khususnya pada mata pelajaran Fiqih Mabādi' pada pembahasan thaharah, tim pelaksana merancang sebuah solusi berupa program pendampingan pembelajaran. Pendampingan ini dilaksanakan secara rutin melalui tiga kali pertemuan tatap muka yang terjadwal. Setiap pertemuan difokuskan pada pendalaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan thaharah, baik dari aspek bacaan, hafalan, maupun pemahaman maknanya.

Melalui pelaksanaan pendampingan yang berkesinambungan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami materi thaharah secara konseptual, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara benar serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih secara lebih komprehensif dan bermakna bagi siswa.

METODE

Pendampingan di SDIT Al-Asror menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dikombinasikan dengan pendekatan *explicit instruction*. Strategi PAR dipilih karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hafalan. Sementara itu, *explicit instruction* membantu penyampaian materi secara jelas dan terstruktur, sehingga siswa memahami langkah-langkah menghafal dengan tepat. Kombinasi kedua pendekatan ini dianggap sangat efektif dalam

pembinaan tahfidz, karena tidak hanya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mendorong keterlibatan, konsistensi, dan motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat thaharah secara terarah dan sistematis (Imtihana, A, 2016).

Dalam pelaksanaannya, PAR terdiri dari tiga tahapan utama yang mendukung kelancaran program pendampingan tahfidz di SDIT Al-Asror, yaitu (Yusuf, A, (2020) : pertama, tahap persiapan, pendamping merencanakan kegiatan, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, dan menyiapkan materi hafalan; kedua, tahap pelaksanaan, yaitu proses menghafal yang dilakukan secara terstruktur dengan bimbingan aktif dari pendamping; dan ketiga, tahap evaluasi, yang bertujuan menilai kemajuan siswa, memberikan umpan balik, serta menentukan langkah perbaikan untuk tahap berikutnya. Dengan mengikuti ketiga tahapan ini, program pendampingan dapat berjalan efektif, partisipatif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik.



Bagan 1. Skema Pelaksanaan Pendampingan Hafalan Ayat Thaharah

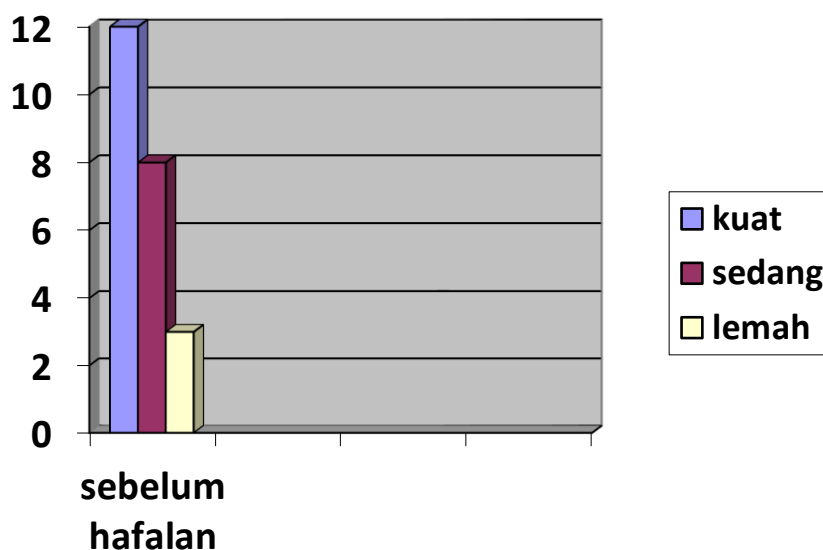


Gambar 1. Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan penguasaan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi thaharah, khususnya QS. *al-Mā'idah* ayat 6. Melalui pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, siswa SDIT Al Asror mengalami perkembangan yang nyata dalam ketepatan pelafalan ayat sesuai dengan kaidah tajwīd, peningkatan kelancaran dalam menghafal, serta pemahaman yang lebih baik mengenai makna dan praktik thaharah dalam kehidupan sehari-hari (Baidowi et al., 2025).

Selain peningkatan pada aspek kognitif dan keterampilan membaca Al-Qur'an, program ini juga berdampak pada aspek afektif siswa. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa selama kegiatan pendampingan berlangsung. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi, serta kesediaan untuk terus mengulang dan melatih hafalan secara mandiri setelah kegiatan formal pendampingan selesai (Hamzah, 2011). Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan pembinaan bacaan, hafalan, dan pemahaman materi keagamaan mampu memberikan pengaruh yang komprehensif terhadap perkembangan religius siswa. Berikut ini grafik progress penguatan hafalan:



Grafik 1. Proses Pendampingan Pembacaan

Sebelum kegiatan menghafal dilaksanakan, siswa SDIT Al Asror terlebih dahulu mengikuti tahap awal berupa pengecekan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi thaharah. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd yang benar. Tahap ini menjadi langkah penting guna memastikan bahwa proses menghafal didasarkan pada bacaan yang tepat dan sesuai dengan standar pelafalan Al-Qur'an yang benar (Ahsin, 2011).

Selanjutnya, bagi siswa yang belum mampu membaca ayat dengan baik dan benar, dilakukan pendampingan secara intensif melalui pembedaan bacaan secara berulang-ulang. Proses ini dilaksanakan hingga siswa mampu melafalkan ayat secara tepat sesuai kaidah tajwīd. Setelah bacaan dinilai benar dan lancar, barulah siswa diarahkan untuk menghafal ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, kegiatan hafalan tidak hanya berorientasi pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga pada kualitas bacaan yang benar dan berkelanjutan (Sa'dullah, 2008).

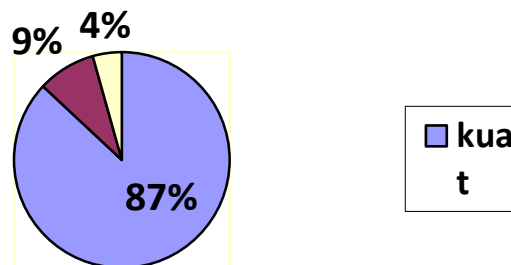


Diagram 1. Hasil Evaluasi Hafalan Siswa

Pelaksanaan kegiatan pendampingan hafalan siswa berjalan dengan baik dan sistematis, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan dirancang secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pendampingan dilakukan secara intensif dan terarah sehingga siswa dapat mengikuti proses menghafal dengan optimal. Tahap evaluasi digunakan untuk menilai perkembangan dan capaian siswa secara berkelanjutan (Dwi Wahyuni & Sulastri, 2022).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa SDIT Al Asror mengalami peningkatan yang signifikan, tidak hanya dalam ketepatan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwīd

dan kelancaran hafalan, tetapi juga dalam pemahaman serta penerapan praktik *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa pendampingan hafalan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan praktik keagamaan siswa secara lebih nyata.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecakapan siswa kelas 5-B SDIT AL ASROR dalam menghafal Al Qur'an khususnya dasar hukum *thaharah* dalam QS. Al Maidah ayat 6 sesuai ilmu tajwid mad qashar ada peningkatan dengan pendampingan secara langsung satu persatu tatap muka antara guru dengan murid.
2. Motivasi siswa kelas 5-B SDIT AL ASROR dalam menghafal dasar hukum *thaharah* dalam QS. Al Maidah ayat 6 juga meningkat dengan motivasi langsung yang diberikan oleh pemateri PkM
3. Meningkatkan semangat siswa kelas 5-B SDIT AL ASROR dalam mengulangi hafalannya dengan pendampingan di sekolah oleh pemateri PKM.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa dalam pelaksanaannya masih dimungkinkan terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan, guna meningkatkan kualitas, kelancaran, serta kesuksesan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di masa yang akan datang.

REFERENCE

- Ahsin W. Al-Hafidz, *Ilmu Tajwid Praktis* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 3–5.
- Baidowi, A., Eletmany, M. R., Alghifari, T. M., & Rohim, M. A. (2025). *Evaluation of the Al-Quran hafidz program in senior high school*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 4(1), 69–84.
- Cahyono, H. (2021) *Peran mahasiswa di Masyarakat*. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), hlm. 32–41



- Dwi Wahyuni, R., & Sulastri. (2022). *Pendampingan pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan inovasi gerakan tangan di Desa Bulusulur. Jurnal Al Basirah*, 2(2), 133–140
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23–25.
- Ilma Sabila & Mae'munah Sa'diyah. (2024). *Hubungan pemahaman materi thaharah dengan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di MTs Darul Muttaqien, Bogor. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 163-170
- Imtihana, A. (2016), *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. Tadrib*, 2(2), hlm. 179–197.
- Ismawan, D., Tullah, N. H., Asbari, M., & Fauzan, D. A. (2022). *Community service in the higher education environment. Journal of Community Service and Engagement*, 2(6), 34–43.
- Muhammad Haikal Hodila et al. (2024). *Menerapkan thaharah untuk mewujudkan gaya hidup bersih dan berbudaya. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 85–97
- Nurdin, N. (2023). *Pengabdian kepada masyarakat : dalam konsep dan implementasi. Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15.
- Qorib, F. (2024). *Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46-57.
- Riduwan, A. (2016), *Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi, Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45–47.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Banten : Lentera Hati.
- Yusuf, A. (2020) *Pendampingan Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Explicit Intruction di SMA Ma'arif NU Pandaan. Soeropati: Journal of Community Service*, , 2(2), hlm. 211–220